



## PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD

**Corry Novita Dewi Br Bukit<sup>1</sup>, Kamaruddin Hasan<sup>2</sup>, Nursofiatul Lailiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UPT SPF SDN 101816 Pancurbatu

Email: [Coryendhe@gmail.com](mailto:Coryendhe@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email : [Kamaruddinhasan.1973@gmail.com](mailto:Kamaruddinhasan.1973@gmail.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Inpres Perumnas II

Email : [Farisarkan2012@gmail.com](mailto:Farisarkan2012@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 5-01-2022*

*Revised; 12-01-2022*

*Accepted; 25-01-2022*

*Published, 9-02-2022*

### Abstrak

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA dengan penerapan model Problem Based Learning yang dilaksanakan dalam 2 siklus Peningkatan ini terbukti pada peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata kelas pratindakan sebesar 64,82 menjadi 72,06 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,06 pada siklus II. Hasil observasi aktifitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat antara lain: siswa lebih semangat dalam pembelajaran, siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

### Key words:

*Problem Based Learning, IPA.*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) dari pengajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswa-siwanya dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya banyak siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit. Di SD Negeri 101816 Pancur Batu pada setiap

mata pelajaran IPA kelas V guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Serta model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Apa yang didapat siswa hanya terpaku dari guru dan buku saja. Mereka kurang termotivasi dalam belajar dan belum belajar secara aktif. Sehingga mereka belum menemukan hal yang menarik dari IPA. Selain itu guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perubahan kemampuan terjadi hanya sebentar dan kembali ke perilaku semula dimana menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Hal tersebut yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Melihat kondisi lapangan di kelas V semester I pada SDN 101816 Pancur Batu, yakni melalui pengamatan langsung oleh penulis terlihat kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 64,82. Dari 29 siswa kelas V hanya 15 orang (50 %) mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00.

Dari permasalahan yang ada penggunaan model pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini model yang diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Rahyubi, 2012: 245). Menurut Barrow dalam Huda (2015: 271), PBL adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Menurut Arends (2008: 41), PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sedangkan Sanjaya (2009: 214) juga berpendapat bahwa PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Tahap-tahap PBL menurut Sugiyanto dalam Wulandari (2012: 2) mengemukakan ada 5 tahap yang harus dilaksanakan dalam PBL, yaitu:

- (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa,
- (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti,
- (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok,
- (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil,
- (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Sanjaya (2009: 220 – 221) menyebutkan keunggulan PBL antara lain:

- 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran;

- 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran;

melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau bukubuku saja;

- 1) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 2) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis;
- 3) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
- 4) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model PBL memiliki keunggulan maupun kelemahan, keunggulan model PBL sudah disebutkan di atas. Sedangkan kelemahan model PBL menurut Sanjaya (2009: 221) antara lain:

- 1) siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba;
- 2) keberhasilan model pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan;
- 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Hakikat IPA menurut Trianto (2013: 137), IPA dibangun atas dasar produk, ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah dan nilai yang terdapat di dalamnya. Wahyana (dalam Trianto, 2013: 136), IPA adalah suatu kumpulan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan dan juga menjadi tumpuan bagi perkembangan iptek (Hidayat dan Pujiastuti, 2016: 186). Jadi dapat disimpulkan hakikat IPA adalah kumpulan teori yang mempelajari alam semesta, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah dan ilmunya selalu berkembang juga menjadi tumpuan bagi perkembangan IPTEK, sehingga mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis guna mengembangkan sikap yang kreatif dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Terutama pada siswa SD mereka perlu mempelajari mengenai IPA karena mereka akan tumbuh dan berkembang di masyarakat nantinya.

Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2010:143) proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Jadi pembelajaran IPA seharusnya lebih menekankan pada ketrampilan proses agar siswa dapat lebih mudah memahami tentang pembelajaran IPA.

Bertolak dari pemaparan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD” Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di UPT SPF SDN 101816 Pancur Batu?”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: 3), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh atau atas arahan dari guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu sebanyak 29 siswa pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022. Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal terhadap situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran.
2. Mengumpulkan data siswa.
3. Menyiapkan materi IPA yang akan diajarkan.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan sesuai model pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian seperti lembar observasi, lembar tes, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi.
6. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan
7. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 101816 Pancur Batu.

### b. Pelaksanaan dan Pengamatan (*Act And Observe*)

Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan pengamatan tindakan. Pada tahap ini peneliti sebagai guru pengajar. Rencana tindakan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan salah satu siswa memimpin berdoa.
- (b) Guru melakukan presensi dan menanyakan bagaimana kabar siswa.
- (c) Guru melakukan apersepsi dan motivasi yang mengarah kepada materi pelajaran. (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

- (a) Membagikan video yang berisi permasalahan-permasalahan sesuai dengan materi pelajaran dan dicari solusinya.
- (b) Siswa dikondisikan sebelum inti pembelajaran dimulai.
- (c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran dengan media gambar

dan video pembelajaran.

- (d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- (e) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil selama 20 menit dengan berbagai sumber.
- (f) Siswa melakukan presentasi dan menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas.
- (g) Siswa difasilitasi kegiatan diskusi kelas dan tanya jawab
- (h) Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan mengenai hasil diskusi kelompok.
- (i) Siswa diberikan evaluasi dengan membagikan soal tes uraian kepada setiap siswa untuk dikerjakan selama 20 menit.

### 3) Kegiatan Penutup

- (a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.
- (b) Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran dan tindak lanjut
- (c). Menutup pembelajaran dengan doa oleh salah satu siswa.

Bersamaan dengan tahap pelaksanaan, observer melakukan pengamatan terhadap guru, serta kemampuan berpikir kritis belajar siswa dengan mengacu pada lembar observasi dan tes yang telah dibuat sebelumnya.

### c. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilaksanakan pada tahap akhir dalam penelitian. Catatan tersebut berupa kelebihan/manfaat maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada tahap ini hasil yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dan dapat diketahui apakah hasil sudah memenuhi target dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam penelitian. Jika belum, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya dilakukan rencana tindak lanjut dalam penelitian. Kelebihan atau kekurangan pada tahap I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus kedua merupakan kegiatan perbaikan dari Siklus I. Pada siklus ini langkah- langkah yang dilakukan mengikuti siklus sebelumnya. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan hasil yang belum tercapai pada siklus I dan meningkatkan lagi keberhasilan yang telah tercapai. Jika hasil yang diperoleh dari siklus II masih belum memenuhi target dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes, catatan harian, wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran ) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

### **a. Kegiatan Awal**

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPA, karena belajar IPA sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan pembelajaran selanjutnya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait video pembelajaran terkait penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan mengamati gambar hewan yang sudah dipersiapkan guru, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

### **c. Kegiatan Akhir**

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

## **3. Observasi**

Observasi dilakukan guru ( peneliti ) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan , proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati gambar hewan, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang

belum dipahami. Sehingga interkasi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati gambar penggolongan hewan dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

#### **4. Refleksi**

Guru ( peneliti ) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi.

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 4 siswa, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 65 – 84 ada 17 siswa , sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai < 65 ada 8 siswa, belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 65 ada 21 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 21 siswa ( 72,41 % ) sedangkan yang belum tuntas ada 8 siswa ( 27,58 % ).

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal langkah- langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah- langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2.

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 20 siswa, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 65 – 84 ada 9 siswa, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai kurang dari 65 tidak ada.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 29 siswa ( 100%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis selaku penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101816 Tahun 2021-2022..

Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan model problem based learning proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

#### **1. Bagi guru:**

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- e. Guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

#### **2. Bagi Siswa:**

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan takut belajar IPA karena mempelajari IPA sangat menyenangkan.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

#### **3. Bagi Sekolah:**

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
- c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arends, Richard I. 2008. Learning to Teach. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Ratna dan Pratiwa Pujiastuti. 2016. Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA pada SD. Yogyakarta: Jurnal Prima Edukasi. Vol 4. No.2 (186-197).
- Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2013. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, Eni dkk. 2012. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret.